**BAB III**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Sejarah Perusahaan**



Gambar 3.1

Logo PT Agricon

 Agriculture Construction Company Limited (Agricon) didirikan oleh Tatang Bengardi pada 1969. Perusahaan yang bermarkas di Bogor ini pada awalnya merupakan distributor tunggal Indonesia produk-produk kimia/ICI untuk pertanian yang berbasis di Inggris. Malang tak dapat ditolak, pada 1994, prinsipal mendirikan perusahaan Zeneca Agri Products Indonesia dan menjual langsung produk-produk yang selama ini dipegang Agricon. Tahun 1994 itu pula, Haerul Bestari Bengardi, putra Tatang, bergabung dengan Agricon. Ia bergabung dengan perusahaan yang didirikan ayahnya pada 1994 saat Agricon sedang sekarat. Awal bergabung, Haerul sempat tertekan. Mantan karyawan Citibank yang biasa bekerja di lingkungan rapi, bersih, dan sistematis ini tiba-tiba harus menghadapi para petani. Tambahan lagi, ia buta sama sekali soal pertanian dan agrochemical. Meski demikian, Chaerul mulai dengan mendirikan pabrik baru untuk memproduksi produk-produk agrochemical. Belum berhasil bangun dengan mantap, krisis ekonomi datang. Ia harus menghadapi hutang yang menumpuk di bank bahkan terancam dilikuidasi. Saat itu, ia coba-coba merambah usaha lain untuk memperpanjang napas mulai dari galian pasir sampai apotik. Keunggulan Agricon saat itu telah memiliki jaringan dengan para petani.

Setelah krisis lewat, lelaki kelahiran Bogor, 2 Maret 1969 ini mulai menetapkan visi misi baru hanya akan masuk pada bidang usaha yang dikuasai dengan fokus pada Agricon. Usaha-uasaha barunya membentuk rantai agribisnis yang mendukung Agricon. Saat ini Grup Agricon memiliki usaha di bidang irigasi, rumah kaca, pestisida, jaringan distribusi agrochemical. Produk unggulan Agricon adalah pestisida dengan berbagai merek dengan pemasaran ke seluruh Indonesia. Distribusi terbesar masih di Jawa. Agricon masuk lima besar pemain pestisida nasional. Salah satu anak usahanya Terminix memproduksi pest control yaitu obat-obatan antirayap, antinyamuk, antitikus, dan public health lainnya. Jumlah karyawannya mencapai 1.600 orang jauh berkembang dibanding saat Haerul masuk hanya 50-an orang.

Tentunya harus kita sadari bahwa Indonesia tetap menjadi negara agraris dengan sumber daya alam yang begitu dahsyat. Selain itu, pada saat Haerul bergabung pada tahun 1994, pasar agrochemical hanya meng-cover 10% dari potensi pasar yang ada. Dan setiap jenjang dari pertanian seperti infrastruktur, pertanian itu sendiri, dan kegiatan pascapanen merupakan mata rantai bisnis yang sangat menjanjikan sejak dulu dan sampai saat ini.

Tantangan utama yang harus dibereskan adalah mengubah budaya Agricon sendiri yang dulunya merupakan perusahaan keluarga dengan bisnis sebagai distributor (dealer) menjadi sebuah perusahaan professional berbasis pemasaran dan teknis. Banyaknya karyawan yang sudah berada di zona nyaman yang membuat proses perubahan ini menjadi tantangan tersendiri. Pasalnya, perubahan budaya dan paradigma hanya dapat dilakukan dengan lead by example. Tidak bisa di-training seperti kompetensi ataupun keterampilan lainnnya. Tantangan berikutnya adalah menumbuhkan kepercayaan dari pihak perbankan dan pemilik barang (prinicipal). Tentunya yang paling utama adalah perubahan sistem secara keseluruhan dengan adaptasi keempat tahap proses yang saya bagi menjadi

1. Manufaktur, bagaimana kami mengubah sistem yang tadinya merupakan perusahaan distributor menjadi pabrikan dengan mencari produk-produk unggulan;
2. Pricing, bagaimana produk buatan kami, sebuah perusahaan lokal, dapat diterima dengan harga pasar yang baik, tidak kalah dari pesaing yang notabene perusahaan multinasional;
3. Kualitas, kami berusaha untuk meningkatkan dan menjaga kualitas kami;
4. Pelayanan, kami sudah harus mengerti kebutuhan pasar maupun pelanggan kami.

Beberapa kisah sukses yang ingin Haerul sampaikan adalah membeli lisensi Terminix, perusahaan pest control AS, pada tahun 1995; pabrik dapat di selesaikan pada tahun 1996; peluncuran produk spontan tahun 1997; dan sampai saat ini, masih memimpin di pasar insektisida padi. Di samping itu, Agricon menjalin kerja sama pertama dengan prinsipal Jepang, Nihon Nohyaku, salah satu perusahaan agrochemical terbesar di Jepang sejak tahun 1998.

Sementara itu, perubahan struktur organisasi yang profesional terjadi pada tahun 2000. Agricon pun membentuk usaha aminasi bahan aktif melalui PT Asia Gala Kimia pada tahun 2001. Pada tahun 2002, membentuk usaha rumah kaca dan irigasi tetes melalui PT ASABI. Tak kalah penting, sepanjang tahun 2004-2013, Agricon melengkapi pula sertifikasi ISO, 9001, 14000, 18000, 17025, SMK3, KNRCI, TKDN.

Fokus dengan visi yang telah ditetapkan sebagai perusahaan yang hanya akan bergerak di mata rantai agribisnis. Artinya, kami tidak akan mendirikan hotel, rumah sakit, dan bidang usaha lain yang tidak ada sangkut-pautnya dengan agribisnis. Haerul memiliki falsafah yang disebut outside-in. Ini berbeda dengan perusahaan multinasional yang memiliki global sehingga mereka hanya menjual produk yang mereka miliki. Selain itu, kami berbeda dengan perusahaan lokal lain yang hanya menjadi follower ataupun menjual produk impor dengan membanting harga. Kami selalu mengedepankan apa sebenarnya kebutuhan pasar dan bagaiaman mencari solusi yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Saat ini Agricon bisa mengklaim bahwa sudah berada di lima besar di industri dengan total 1.500 karyawan, dibanding hanya 60 karyawan di tahun 1994. Agricon meraih bendera emas dari SMK3, penghargaan 0 Accident dari Depnaker. Prinsipal kami sudah lebih dari 15, dari berbagai negara. Kami sudah memiliki lisensi Terminix untuk Brunei Darussalam, Singapura, dan Malaysia. Terus mengembangkan diri sesuai dengan visi kami dan mulai memikirkan usaha-usaha yang meningkatkan nilai tambah untuk pertanian.



Gambar 3.2

Agricon Group

**3.2 Struktur Organisasi**

 PT Agricon merupakan perusahaan berbadan hukum yang berbentuk perseroan terbatas. Kekuasaan tertinggi PT Agricon terletak pada rapat umum pemegang saham. Dewan komisaris diangkat oleh pemegang saham dan bertindak sebagai wakil para pemegang saham untuk menjalankan perusahaan. Untuk menjalankan tugas dan wewenangnya Dewan Komisaris mengangkat Presiden Direktur sebagai wakil perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan sehari-hari dan bertanggung jawab atas seluruh aktivitas perusahaan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan perusahaan. Struktur organisasi PT Agricon Bogor dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.3

Stuktur Organisasi

1. Manufacture

Melakukan produksi pestisida

1. QHSE

Memastikan semua aktifitas kerja yang dihasilkan sesuai dengan standar system managemen QHSE yang diterapkan.

1. GA

Mengelola asset-aset perusahaan, termasuk bangunan kantor dan pabrik beserta fasilitasnya untuk memastikan optimalisasi nilai asset secara efektif dan efisien sesuai tujuan perusahaan.

1. People

Melaksanakan sistem HR yang sesuai dan kerangka kerja yang mendukung pelaksanaan manajemen secara efektif dan optimal

1. IT

Membangun (set) dan merawat layanan TI beserta infrastruktur IT (hardware & software) untuk mendukung kegiatan bisnis proses perusahaan

1. Corp. Affairs

Mengimplementasi strategi komunikasi internal maupun eksternal untuk memastikan kesesuaian dengan standar dan tujuan perusahaan

1. Supply Chain

Mengintegrasikan rangkaian kegiatan yang meliputi proses pengadaan bahan persediaan (upstream) untuk keperluan produksi dan pengiriman produk ataupun layanan jasa (downstream) dari bisnis unit – bisnis unit yang ada

1. Legal

Mengurusi terkait legal perusahaan

1. Accounting
2. Mengkoordinir dan menganalisa pencatatan transaksi keuangan perusahaan untuk memastikan tersedianya laporan keuangan yang akurat, tepat waktu dan sesuai dengan regulasi dan standar akuntansi yang berlaku
3. Tax

Melakukan atau memproses Laporan pajak dengan teliti dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku,sehingga semua kewajiban pajak perusahaan dapat terlaksana dengan baik

1. Finance

Menghasilkan laporan keuangan, aktivitas investasi langsung, dan mengembangkan strategi dan rencana untuk tujuan keuangan jangka panjang perusahaan

1. Biz. Dev

Mengelola & bertanggung jawab atas proyek bisnis baru perusahaan

**3.3 Sumber Daya Manusia**

 Sumber daya yang dimilki oleh PT Agricon adalah sumber daya yang berkualitas serta professional yang sudah terlatih handal dibidangnya. Selain itu, sumber daya manusia yang dimiliki oleh PT Agricon merupakan sumber daya manusia yang bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya, professional didalam bekerja , mampu bekerja sama dengan tim, dan mengutamakan kepuasan pelanggan. Berikut ini merupakan table data sumber daya manusia yang dimiliki oleh PT Agricon:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | **Keterangan** | **2018** |
| 1. | Production | 86 |
| 2. | QHSE | 3 |
| 3. | HRD | 11 |
| 4. | GA | 43 |
| 5. | IT | 7 |
| 6. | Corporate Affair | 4 |
| 7. | SUPPLY CHAIN | 11 |
| 8. | Legal | 1 |
| 9. | FINANCE & ACCOUNTING | 16 |
| 10. | BUSINESS DEVELOPMENT | 2 |

Jumlah Tenaga Kerja PT Agricon 2018

Table 3.1

Sumber daya manusia PT Agricon

**3.4 Sarana dan Prasarana**

Setiap perusahaan pasti sangat membutuhkan sebuah sarana dan prasarana dalam menunjang semua aktivutas yang baik proses produksi maupun untuk karyawan. Sarana dan prasarana dalam sebuah perusahaan dapat menciptakan suasana yang nyaman dan efektif. Untuk menunjang aktivitas perusahaan PT Agricon mempunyai sebuah gedung sebagai kantor perusahaan yang terletak di jl. Siliwangi No.68 Lawanggintung dan pabrik tempat produksi yang terletak di Gunung Putri, Jawa Barat.

Untuk menunjang kegiatan kerja PT Agricon menyediakan alat-alat kantor yang merupakan fasilitas yang diberikan perusahaan untuk menunjang pelaksanaan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Gedung kantor
2. Ruang tamu
3. Dapur
4. Kamar Mandi
5. Ruang Quality Control
6. Computer kantor
7. Printer
8. Mesin fotocopy
9. Mesin fax
10. Pembolong kertas
11. Lemari arsip
12. Alat tulis kantor
13. Kalkulator
14. Meja dan kursi
15. Camera dan CCTV

**3.5 Uraian Singkat Kegiatan Magang**

 Dalam penulisan tugas akhir ini penulis melakukan kegiatan pratek lapangan kerja di PT.Agricon Bogor yang bergerak di bidang produksi bahan kimia untuk pembasmi hama yang memproduksi bahan kimia jenis pestisida. Penyusun ditempatkan di bagian accounting and finance khususnya dibagian pajak. Pada kantor tersebut penyusun ditugaskan untuk membantu semua kegiatan perpajakan dan melakukan tugas-tugas yang memerlukan tenaga penyusun.

Tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab penyusun selama praktek kerja di kantor diantaranya adalah:

1. Melakukan pengecekan terhadap dokumen-dokumen pajak yang masuk kemuadian memisahkan sesuai tahunnya.
2. Pemeriksaan faktur pajak.
3. Menginput dokumen yang telah dipisahkan berdasarkan tahun dan nomor pajak dan NPWP pada perusahaan tersebut.
4. Mengarsipkan *service ticket*.

Penyusun melakukan praktek lapangan kerja selama 2 bulan terhitung dari tanggal 18 maret 2018 sampai dengan 17 mei 2018.

**3.6 Perbandingan Teori dan Praktek**

 Dari pembahasan di atas penyusun akan menjelaskan tentang perbandingan teori dan praktek. Penyusun ditempatkan dibagian *finance and accounting* pada PT Agricon Bogor. Dapat disimpulkan bahwa antara teori dan praktek sangatlah berkaitan dengan mata kuliah Akuntansi biaya, khususnya tentang perhitungan harga pokok produksi yang penyusun dapatkan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor.

 Pada mata kuliah Akuntansi Biaya penyusun mendapatkan pengetahuan mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan sebagai metode. Sehingga saat praktek dilapangan penyusun telah mempunyai gambaran mengenai perhitungan harga pokok produksi.

 Secara teori, untuk memahami sistem perhitungan harga pokok produksi sangatlah sulit dibandingkan prakteknya langsung. Karena dalam teori dijelaskan secara detail dan sangat bertumpu pada buku yang menjadi panduan pembelajaran. Sedangkan secara praktek kita langsung dihadapkan dengan perhitungan harga pokok produksi yang sesungguhnya, sehingga lebih dipahami, dibandingkan dengan teori. Dengan adanya praktek kerja di lapangan telah membuat kita menjadi paham, karena terbiasa dilakukan pada kegiatan sehari-hari.

 Dengan demikian, perbandingan anatara teori dan praktek sangatlah berkaitan satu sam lain. Dapat diakatan bahwa teori yang didapat oleh penyusun di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor dapat dijadikan sebagai dasar atas praktek yang dijalankan oleh penyusun pada PT Agricon Bogor.

**3.6.1 Proses Produksi pada PT Agricon Bogor**

 Sebagai sebuah perusahaan agribisnis, PT Agricon melakukan kegiatan mulai dari formulasi atau pelarutan sampai pengemasan produk. Bagian formulasi adalah bagian dari produksi yang melakukan pencampuran bahan-bahan kimia. Bagian packaging atau pengemasan adalah bagian produksi yang melakukan proses pengemasan hingga produk siap di jual.

1. Bagian formulasi bentuk padat

Bagian formulasi atau pelarut ini merupakan proses pengelolahan bahan baku dari beberapa campuran bahan kimia menjadi pestisida. Bahan aktif, bahan penolong dan bahan pengisi dengan berat tertentu dimasukkan kedalam mesin pencampur (blender) yang menggunkan *ribbon blender* atau *petterson Kelly v-blender* sebagai tempat pencampuran tersebut selesai dengan banyaknya produk yang akan dibuat serta diaduk selama 30-60 menit.Pada proses formulasi ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Penimbangan (formulasi)

Penimbangan material sesuai dengan *bill of material* yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

1. pencampuran atau pengadukan (blender)

Bahan-bahan material yang sudah ditakar sesuai dengan standar yang ditentukan kemudian disatukan ke dalam tengki formulasi packing.

1. Filling (penyimpanan)

Pada tahap ini bahan-bahan kimia yang telah dicampur didalam tengki kemudian di masukkan kedalam botol, gelas,plastic dan kaleng yang sudah disediakan dari perusahaan.

1. Labeling

Pemberian label agar produk mudah dihitung dan ditemukan.

1. Pengemasan

Dimasukkan kedalam dus, kemudian dipindahkan dengan forklifi untuk disimpan digudang penyimpanan.

1. Hasil akhir
2. Bagian formulasi bentuk cair

Bahan aktif, bahan penolong dan bahan pengisi dengan berat tertentu dimasukkan kedalam mesin pencampur (blender) yang menggunkan *ribbon blender* atau *petterson Kelly v-blender* sebagai tempat pencampuran tersebut selesai dengan banyaknya produk yang akan dibuat serta diaduk selama 20-30 menit.Pada proses formulasi ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Tangki formulasi (pengadukan)
2. Head Tangki (penyimpanan)
3. Filling mechine (mesin pengisian dan menutup botol)
4. Pengemasan
5. Hasil akhir

Untuk menjaga keamanan ruang pengepakan tersebut (pengisian atau penutup botol/kaleng ) dilakukan sirkulasi udara dengan cara menghisap udara dalam ruangan dan dialirkan kedalam sistem.

**3.6.2 Unsur-unsur yang Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT Agricon**

 Pada perusahaan PT Agricon merupakan perusahaan yang memproduksi bahan kimia pestisida . Dalam perusahaan ini penulis akan akan membahas tentang pengaruh penetapan harga pokok produksi pada pestisida tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT Agricon. Data diketahui unsur-unsur yang menentukan harga pokok produksi pestisida antara lain adalah biaya bahan baku, biaya produksi berdasarkan pesanan dan memperhitungkan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan (job order costing). Berikut adalah uraian unsur-unsur biaya yang menentukan harga pokok produksi pestisida pada PT Agricon.

1. Biaya Bahan Baku
2. Formulasi adalah proses pelarutan bahan-bahan kimia secara tepat dan menggunakan takaran sesuai standar yang berlaku pada perusahaan ini. Melalui proses formulasi ini bahan-bahan kimia diolah menjadi sebuah larutan. Berikut contoh salah satu produk yaitu Abuki. Berikut ini bahan-bahan kimia yang digunakan oleh perusahaaan:
* Imidachloprid 98%
* DMF
* Neopelex F-25
* Agrimer VA-6
1. Packing/filling

Packaging adalah proses pengepakan dari tangki formulasi ataupun dari bahan baku yang dimpor langsung dalam kemasan besar ( karung/ drum) ke kemasan lebih kecil (100ml,500ml atau pun 1lt) sesuai dengan kebutuhan dipasar. Tujuannya untuk mempermudah proses penjualan dalam jumlah lebih praktis.

1. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja di unit produksi dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung merupakan semua pekerja yang secara langsung ikut mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan jasanya dapat diidentifikasi secara langsung pada produk jadi, sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah semua pekerja yang tidak ikut langsung dalam proses produksi dan jasanya tidak dapat diidentifikasikan langsung pada produk jadi.

Kemampuan tenaga kerja merupakan salah satu factor yang ikut mempengaruhi hasil produksi. Untuk mendapatkan hasil produksi yang baik, maka tenaga kerja harus memadai. Salah satu factor yang ikut mempengaruhi terjadinya kesalahan dan kegagalan dari hasil produksi adalah standar manusia itu sendiri.

Tenaga kerja PT Agricon terbagi dalam beberapa bagian yaitu:

1. Pekerja tetap bulanan (PTB)
2. Pekerja tetap bulanan khusus (PTBK)
3. Pekerja tetap harian
4. Pekerja kontrak

Sistem pengkajian di PT Agricon adalah untuk pegawai tetap, gaji yang dibayarkan pada setiap akhir bulan dengan sistem transfer rekening setiap pegawai. Sementara untuk pekerja pabrik atau harian sistem penggajiannya dilakukan secara langsung atau tunai pada akhir bulan.

Istilah cuti diterapkan kepada setiap karyawan tetap di PT Agricon dan cuti dibenarkan karyawan yaitu 12 kali dalam setahun.

Biaya tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan biaya sesungguhnya terjadi yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut. Adapun pengklasifikasian jenis biaya tenaga kerja langsung dilaksanakan oleh perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Gaji atau upah
2. Tunjangan pakaian
3. Biaya makan
4. Biaya pengunduran diri
5. Asuransi (jamsostek)
6. Biaya-biaya lainnya
7. Biaya Overhead Pabrik

Mengingat perusahaan dalam proses produksinya berdasarkan pesanan, maka biaya overhead pabrik yang bersifat aktual dibebankan kepada setiap produk dan dalam memperhitungkan biaya overhead pabrik menggunakan pendekatan *full costing*. Biaya-biaya overhead yang diperhitungkan mencakup biaya overhead pabrik yang bersifat tetap, seperti biaya asuransi, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan dari biaya tenaga kerja tidak langsung. Dan juga biaya overhead pabrik yang sifatnya variable seperti biaya listrik, biaya bahan bakar, dan biaya peralatan.

Biaya overhead pabrik tetap xxx

Biaya overhead pabrik variable xxx

Harga pokok produksi xxx

**3.6.3 Penentuan Harga Pokok Produksi Pestisida pada PT Agricon**

 Kalkulasi harga pokok produksi pada PT Agricon dilakukan dibagian akuntansi, setelah terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan unsur depatement yang terkait secara langsung dengan produk yang dihasilkan .

 Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam upaya menentukan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** |  **tahun 2018**  |
| **PRODUK PESTISIDA** |   |
| **BAHAN BAKU** |   |
| SALDO AWAL |  13,882,823,502  |
| PEMBELIAN |  119,125,191,608  |
| LAIN-LAIN |  (5,254,851,632) |
| SALDO AKHIR |  (8,991,686,873) |
| ***PEMAKAIAN BAHAN BAKU*** |  118,761,476,606  |

Tabel 3.2

Biaya Bahan Baku Tahun 2018

Sumber : PT Agricon Bogor

Dari table 3.2 biaya bahan baku diperoleh dari saldo awal ditambah pembelian dikurangin biaya lain-lain dikurangi saldo akhir, jadi total pemakaian biaya bahan baku pada tahun 2018 sebesar Rp. 118.761.476.606

Dari Tabel 3.2 biaya bahan baku yang diperoleh diatas bahan baku yang termasuk biaya lain-lain merupakan bahan baku yang telah dibeli oleh PT Agricon tapi dalam proses pembuatan/pengolahan pada pabrik mengalami kerusakan. Sehingga dimasukkan kedalam biaya bahan baku lain-lain.

1. Biaya tenaga kerja

Data penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung pada PT Agricon belum sesuai dengan teori, dikarenakan pada laporan harga pokok produksi PT Agricon tenaga kerja langsung dan tidak langsung tidak dipisahkan. Seharusnya ada pemisahan biaya antara Tenaga Kerja Langusng dan Tenaga Kerja tidak Langsung. Berikut ini perhitungan biaya Tenaga Kerja pada perusahaan PT. Agricon Bogor tahun 2018 :

|  |  |
| --- | --- |
| GAJI & UPAH |  7,102,470,149  |
| THR & GRATIFIKASI |  612,255,364  |
| BIAYA TRANSPORT & MAKAN |  1,502,998  |
| BIAYA PENGOBATAN |  308,196,609  |
| BPJS KESEHATAN - PRODUCTION  |  226,119,823  |
| BPJS PENSIUN - PRODUCTION  |  114,656,323  |
| ASURANSI SUKARELA - PRODUCTION  |  (112,759,206) |
| TUNJANGAN LAINNYA |  13,750,204  |
| **Jumlah** |  **8,266,192,264**  |

Tabel 3.3

Biaya Tenaga Kerja Tahun 2018

Pada table 3.3 biaya tenaga kerja diatas terlihat PT. Agricon dalam melakukan perhitungan biaya tenaga kerja mencakup gaji dan upah, THR dan gratifikasi, biaya transport dan makan, biaya pengobatan, BPJS kesehatan, BPJS pension, asuransi sukarela, dan tunjangan lainnya. Total biaya tenaga kerja pada PT. Agricon adalah Rp. 8.266.192.264 yang merupakan gabungan antara Tenaga Kerja Langsung dan Tenaga Keja tidak langsung. Berikut ini penulis melakukan pemisahan antara biaya Tenaga Kerja Langsung. Seharusnya PT.Agricon melakukan pemisahan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung antara lain sebagai berikut:

Tenaga Kerja Langsung 7.779.240.128

Tenaga Kerja Tidak Langsung 486.952.136

Nominal dari Tenaga Kerja tidak langsung yang penulis dapatkan dari data PT Agricon sebesar Rp. 486.952.136 merupakan total keseluruhan dari biaya tenaga kerja tidak langsung, tidak ada rincian yang diberikan kepada penulis. Jadi untuk mendapatkan tenaga kerja langsung, total biaya dari tenaga kerja dikurangi dengan total biaya tenaga kerja tidak langsung, hasilnya biaya tenaga kerja langsung.

1. Biaya overhead

|  |  |
| --- | --- |
| **BAHAN PEMBANTU** |  |
| SALDO AWAL | 1,199,245,508 |
| PEMBELIAN | 11,748,369,779 |
| SURPLUS BAHAN PEMBANTU | 86,251,075 |
| SALDO AKHIR | (835,934,028) |
| ***PEMAKAIAN BAHAN PEMBANTU*** | 12,197,932,334 |
|  |  |
| **BAHAN PACKING** |  |
| SALDO AWAL | 3,890,950,722 |
| PEMBELIAN | 19,041,798,217 |
| LAIN-LAIN | (392,880,343) |
| SALDO AKHIR | (3,664,809,958) |
| ***PEMAKAIAN BAHAN PACKING*** | 18,875,058,637 |

Table 3.4

Total Biaya Overhead Tahun 2018

Sumber PT Agricon Bogor

1. Biaya bahan pembantu yang dimaksud disini merupakan bahan-bahan kimia campuran diluar bahan aktif untuk pembuatan produk pada perusahaan. Total biaya bahan pembantu adalah Rp. 12.197.932.334.
2. Biaya bahan packing yang digunakan perusahaan untuk mengemas produknya. Berikut ini merupakan salah satu contoh biaya bahan packing produk PT Agricon :

|  |  |
| --- | --- |
| Bahan Kemasan/Packing | Harga |
| BOTOL HDPE OPAC ABUKI 500 ML – LABEL | 3,240 |
| BOX (INSEK) 500 ML | 6,925 |
| TUTUP BOTOL HDPE MERAH ABUKI | - |
| LABEL ABUKI 500 ML |  890 |
| **Total** | 11,055 |

Tabel 3.5

Biaya bahan packing

1. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung yang seharusnya dimasukkan kedalam beban overhead pabrik, pada laopran harga pokok produksi PT Agricon disatukan dengan biaya tenaga kerja langsung.

1. Biaya pabrikasi lain

Berikut ini merupakan rician dari biaya pabrikasi lain :

|  |  |
| --- | --- |
| BIAYA TRANSPORTASI |  |
| BIAYA BBM |  46,877,456  |
| BIAYA TOL & PARKIR |  10,005,000  |
| BIAYA SERVICE, SPARE PARTS & BAN |  -  |
| BIAYA STNK/MUTASI |  -  |
| BIAYA JASA & SERVICE KENDARAAN |  8,108,910  |
| BIAYA SPARE PART & MATERIAL KENDARAAN |  22,337,370  |
| **Jumlah** |  **87,328,736**  |

|  |  |
| --- | --- |
| BIAYA PENYUSUTAN DAN AMORTISASI |  |
| BIAYA PENYUSUTAN GEDUNG |  331,675,061  |
| BIAYA PENYUSUTAN MESIN-MESIN |  338,423,001  |
| BIAYA PENYUSUTAN KENDARAAN |  -  |
| BIAYA PENYUSUTAN INVENTARIS KANTOR |  28,492,484  |
| BIAYA PENYUSUTAN INVENTARIS GUDANG |  106,521,053  |
| BIAYA PENYUSUTAN INVENTARIS LABORATORIUM |  24,969,702  |
| **Jumlah** |  **830,081,301**  |

|  |  |
| --- | --- |
| BIAYA SEWA |  |
| BIAYA SEWA KANTOR |  -  |
| BIAYA SEWA KENDARAAN  |  -  |
| BIAYA SEWA FORKLIFT/MESIN - PRODUCTION  |  1,878,500  |
| **Jumlah** |  **1,878,500**  |

|  |  |
| --- | --- |
| BIAYA SEHUBUNGAN DENGAN JASA |  |
| JASA PERBAIKAN GEDUNG |  4,626,000  |
| JASA PERBAIKAN MESIN-MESIN |  45,832,700  |
| JASA PERBAIKAN INV. KANTOR |  1,150,000  |
| JASA PERBAIKAN INV. LAB |  39,700,000  |
| JASA PERBAIKAN INV. GUDANG |  -  |
| BIAYA TENAGA AHLI LAINNYA |  5,000,000  |
| BIAYA JASA MAKLON KELUAR |  165,043,170  |
| **Jumlah** |  **261,351,870**  |

|  |  |
| --- | --- |
| BIAYA LAINNYA |  |
| BIAYA TAMBAHAN PEMAKAIAN BAHAN |  396,749,470  |
| BIAYA PENGEMBANGAN SDM |  18,606,122  |
| JAMSOSTEK |  290,338,826  |
| BIAYA ALAT TULIS KANTOR & CETAKAN |  48,519,547  |
| BIAYA BENDA POS |  1,056,900  |
| BIAYA TELEKOMUNIKASI |  64,646,925  |
| BIAYA LISTRIK, AIR & GAS |  598,821,033  |
| BIAYA KEBUTUHAN RUMAH TANGGA |  616,086,224  |
| BIAYA PERBAIKAN GEDUNG |  2,512,252,446  |
| BIAYA PERBAIKAN MESIN-MESIN |  337,789,078  |
| BIAYA PERBAIKAN INV. LAB |  66,926,168  |
| BIAYA PERBAIKAN INV. GUDANG |  270,000  |
| BIAYA PERBAIKAN INV. KANTOR |  6,518,135  |
| PBB |  86,293,328  |
| IZIN-IZIN |  17,933,493  |
| BIAYA ASURANSI GEDUNG |  -  |
| BIAYA ASURANSI KENDARAAN  |  -  |
| BIAYA ASURANSI KECELAKAAN |  -  |
| BIAYA BAHAN LABORATORIUM |  262,622,000  |
| BIAYA ALAT LABORATORIUM |  24,246,575  |
| BIAYA PENGUJIAN |  -  |
| ALAT-ALAT KESELAMATAN KERJA |  158,775,620  |
| BIAYA IPAL & AMDAL |  245,153,220  |
| BIAYA PERJALANAN DINAS |  67,981,466  |
| BIAYA REPRESENTASI & JAMUAN |  -  |
| BIAYA SUMBANGAN |  11,300,000  |
| BIAYA IURAN & KEANGGOTAAN |  500,000  |
| BIAYA PENGHAPUSAN BAHAN |  53,078,862  |
| **Jumlah** |  **5,886,465,438**  |

Tabel 3.6

Biaya Pabrikasi Lainnya

Pada table 3.6 biaya pabrikasi terlihat terlihat PT. Agricon dalam melakukan perhitungan biaya pabrikasi lainnya dikelompokkan kedalam : biaya transportasi, biaya penyusutan dan amortisasi, biaya sewa, biaya sehubungan dengan jasa dan biaya lainnya. Total keseluruhan dari biaya pabrikasi adalah sebesar Rp. 7.067.105.845.

**3.6.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi PT Agricon**

 Metode penentuan harga pokok produksi yang diterapkan oleh PT Agricon adalah metode penentuan harga pokok penuh (full costing) sehingga semua unsur biaya produksi baik yang bersifat variable ataupun tetap dibebankan kepada produk.

**3.6.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT Agricon**

 Perhitungan harga pokok produksi yang diambil oleh penyusun adalah perhitungan harga pokok produksi pada tahun 2018. Perhitungan ini merupakan perhitungan keseluruhan dari transaksi produksi selama tahun 2018. Barang pesanan yang belum jadi pada tahun 2018 akan masuk pada 2019, dan dicatat sebagai barang dalam proses. Berikut ini laporan perhitungan harga harga pokok produksi PT.Agricon periode tahun 2018 :

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** |  **tahun 2018**  |
| **PRODUK PESTISIDA** |   |
| **BAHAN BAKU** |   |
| SALDO AWAL |  13,882,823,502  |
| PEMBELIAN |  119,125,191,608  |
| LAIN-LAIN |  (5,254,851,632) |
| SALDO AKHIR |  (8,991,686,873) |
| ***PEMAKAIAN BAHAN BAKU*** |  118,761,476,606  |
|  |  |
| **BAHAN PEMBANTU** |  |
| SALDO AWAL |  1,199,245,508  |
| PEMBELIAN |  11,748,369,779  |
| SURPLUS BAHAN PEMBANTU |  86,251,075  |
| SALDO AKHIR |  (835,934,028) |
| ***PEMAKAIAN BAHAN PEMBANTU*** |  12,197,932,334  |
|  |  |
| **BAHAN PACKING** |  |
| SALDO AWAL |  3,890,950,722  |
| PEMBELIAN |  19,041,798,217  |
| LAIN-LAIN |  (392,880,343) |
| SALDO AKHIR |  (3,664,809,958) |
| ***PEMAKAIAN BAHAN PACKING*** |  18,875,058,637  |

|  |  |
| --- | --- |
| **BARANG HASIL FORMULASI (GIP)** |   |
| SALDO AWAL |  1,676,934,925  |
| LAIN-LAIN |  (95,220,373) |
| SALDO AKHIR |  (3,237,467,106) |
| ***PEMAKAIAN GIP (4)*** |  (1,655,752,554) |
|   |   |
| **JUMLAH PEMAKAIAN BAHAN (1+2+3+4)** |  148,178,715,024  |
|   |   |
| ***BEBAN PABRIKASI / COGM*** |  15,333,298,110  |
| **HARGA POKOK PENJUALAN (COGS)** |   |
| **BARANG JADI** |   |
| SALDO AWAL |  8,066,945,525  |
| PEMBELIAN |  41,484,304,367  |
| LAIN-LAIN |  (47,096,482) |
| SALDO AKHIR |  (12,904,442,567) |
|  |  36,599,710,843  |
|  |   |
| **BEBAN POKOK PENJUALAN PESTISIDA** |  200,111,723,977  |
| **BEBAN POKOK PENJUALAN - BAHAN KIMIA** |   |
| **BAHAN BAKU** |   |
| SALDO AWAL |  -  |
| PEMBELIAN |  -  |
| LAIN-LAIN |  -  |
| SALDO AKHIR |  -  |
|  ***BEBAN POKOK PENJUALAN - BAHAN KIMIA***  |  -  |
|  |   |
|  **TOTAL BEBAN POKOK PENJUALAN**  |  **200,111,723,977**  |

Tabel 3.7

Laporan Harga Pokok Produksi PT. AgriconTahun 2018

Laporan Harga Pokok Produksi PT Agricon Tahun 2018



Tabel 3.8

Laporan Harga Pokok Produksi (COGM) Tahun 2018

|  |  |
| --- | --- |
| Harga Pokok Penjualan,2018 : |  |
| Barang Jadi Awal |  8,066,945,525  |
| Pembelian |  41,437,207,885  |
| COGM |  163,512,013,133  |
| Barang Jadi Akhir |  (12,904,442,567) |
| COGS |  200,111,723,976  |

* + 1. **Perhitungan Harga Pokok untuk Satu Pesanan**

Perusahaan mengakumulasi harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*). Dalam metode biaya-biaya ini produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuannya dihitung dengan cara membagi total biaya produksi persatuannya dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Dalam menentukan harga pokok produksi, PT Agricon menyesuaikan dengan banyaknya permintaan dari pelanggan. Dengan demikian, perhitungan harga pokok produksi perpesanan tentu berbeda antara pesanan satu perhitungan harga pokok produksi satu dengan pesanan lainnya. Berikut ini merupakan contoh salah satu perhitungan harga pokok produksi atas pesanan

1. Biaya bahan baku

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Produk |  | **PER LTR/KG** |
| Uom | Raw Material | Packing | Direct | Total COGM |
| ABUKI 50 SL 500 ML | Btl | 38,884 | 3,675 | 1,179 | 43,739 |
| MOSPILAN 30 EC 100 ML | kaleng | 38,884 | 4,020 | 1,179 | 44,083 |
| SANMING 400 WSC 200 ml | btl | 19,916 | 2,203 | 1,179 | 23,298 |

Tabel 3.9

Biaya Bahan Baku Persatu Pesanan

Pada tabel 3.9 biaya bahan baku persatu pesanan penulis hanya mengambil salah satu contoh atau *sample* dari satu produk yang dihasilkan oleh PT Agricon yaitu produk Abuki. Berikut ini perhitungan *raw material* dari produk Abuki 500 ml (perli ter) :

**Abuki**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **bahan baku** | Price | Formulasi (liter) | Cost (liter) |
| IMIDACHLOPRID 98% | 552,000 | 0.03 | 17,112 |
| DMF | 24,000 | 0.79 | 19,070 |
| NEOPELEX F-25 | 7,915 | 0.01 | 60 |
| AGRIMER VA-6 | 388,500 | 0.01 | 2,642 |
| Total Material | 38,884 |

Tabel 3.10

Biaya bahan Baku Produk Abuki 500 ML (Perliter)

Untuk pembuatan Abuki 50 SL 500 ml (perliter) memerlukan bahan baku ACETAMIPRID 98% TECH 0.03 liter, DMF 0.79 liter, Neopelex F-25, dan Agrimer VA-6. Sehinggal total materialnya adalah Rp. 38.884

1. Biaya T enaga Kerja Langsung

Berikut ini biaya tenaga kerja langsung dan dan biaya overhead pabrik dalam pembuatan Abuki 50 SL 500 ml :

Biaya Tenaga kerja

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Direct Cost** | Perbiulan | Perhari | Per KG/LT |
| Tenaga kerja Langsung | 2,199,600 | 2,115,000 | 440 |

Tabel 3.11

 Biaya Tenaga Kerja Per Pesanan

1. Biaya Overhead Pabrik

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Bahan Kemasan/Packing | Price | Formula/Pack | Formula/Liter | Cost/Pack | Cost/ liter |
| BOTOL HDPE OPAC ABUKI 500 ML - LABEL | 3,240 | 1.00 | 2.00 | 3,240 | 6,480 |
| BOX (INSEK) 500 ML | 6,925 | 0.05 | 0.10 | 346 | 693 |
| TUTUP BOTOL HDPE MERAH ABUKI | - | 1.00 | 2.00 | - | - |
| LABEL ABUKI 500 ML | 890 | 0.10 | 0.20 | 89 | 178 |
| **Total** | 11,055 | 3,675 | 7,351 |

Tabel 3.12

Biaya Overhead Pabrik Per Pesanan

Untuk Pembuatan Abuki 500 ML (liter) memerlukan bahan pembantu yaitu botol HDPE opac abuki 500 ML-label, Box (insek) 500 ML, Tutup botol yang sudah *include* sama botolnya, dan label abuki 500 ML. total harganya adalah Rp. 11.055.

* + 1. **Penentuan Harga Jual**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Produk | Total COGM | Harga Jual |
| ABUKI 50 SL 500 ML | 43,739 | 56,804 |
| MOSPILAN 30 EC 100 ML | 44,083 | 57,251 |
| SANMING 400 WSC 200 ml | 23,298 | 30,257 |

Tabel 3.13

Penentuan Harga Jual

Dalam penentuan harga jual cost *plus pricing* dengan metode *full costing,* biaya yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual adalah semua biaya yang terjadi dalam proses produksi ditambah biaya administrasi umum dan biaya pemasaran.

Dalam perhitungan harga jual diatas PT Agricon memperhitungkan unsur biaya produksi dan non produksi menjadi total biaya. Setelah itu ditambahkan *mark up* 23% atas biaya tersebut sebagai harga jual produk.